

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN KEBIASAAN
BELAJAR DALAM BIDANG STUDI FIQIH SISWA MADRASAH
TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN BAHRUL'ULUM
KECAMATAN PERHENTIAN RAJA
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**SITI AISYAH
NIM. 10711000010**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN KEBIASAAN
BELAJAR DALAM BIDANG STUDI FIQIH SISWA MADRASAH
TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN BAHRUL'ULUM
KECAMATAN PERHENTIAN RAJA
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

SITI AISYAH

NIM. 10711000010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar dalam Bidang Studi Fiqih Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Siti Aisyah NIM. 10711000010 dapat diterima dan disetujui untuk diuji dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 2 Safar 1433 H
27 Desember 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.

Dra. Hj. Ilmiyati, M.Ag.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar dalam Bidang Studi Fiqih Siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Siti Aisyah NIM. 10711000010 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 1 Rabi'ul Awal 1433 H/25 Januari 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 1 Rabi'ul Awal 1433 H
25 Januari 2012

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Drs. Edi Yusrianto, M.Pd.

Hj. Dewi Sri Suryanti, M.SI.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

NIP. 19700222 199703 2 001

ABSTRAK

SITI AISYAH (2011): Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar Siswa dalam Bidang Studi Fiqih Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi, yaitu penelitian yang berusaha mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun teknik korelasi dalam penelitian ini adalah teknik Korelasi Koefisien Kontingensi (*Contingensi Coefficient Correlation*). Teknik ini digunakan apabila dua buah variabel berbentuk kategori atau merupakan gejala ordinal.

Dalam penelitian ini, ada dua variabel yang telah dikorelasikan yaitu variabel X (Motivasi Belajar) dan variabel Y (Kebiasaan Belajar) dengan rumusan masalah: “Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar siswa dalam bidang studi Fiqih Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar?”

Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas VII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Karena populasi kurang dari 100 orang melainkan hanya 95 orang, maka tidak diambil sampel sehingga menjadi penelitian populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan program komputer SPSS dengan rumus Crosstabs.

Hasil akhir dari penelitian ini adalah, ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar dalam bidang studi Fiqih siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data melalui program SPSS yaitu sebesar 0,370 lebih besar dari harga r_{tabel} , baik pada taraf signifikan 1% (0,267) maupun pada taraf 5% (0,205). Ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis	8
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Konsep Operasional	24
D. Asumsi dan Hipotesis.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	27
B. Waktu dan Tempat Penelitian	27
C. Subjek dan Objek Penelitian	27
D. Populasi dan Sampel	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data	30

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	32
B. Penyajian Data	38
C. Analisis Data	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	63

DAFTAR KEPUSTAKAAN **LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	: Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	29
Tabel IV.1	: Jumlah Staf Pengajar, Tata Usaha, dan Karyawan Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum.....	35
Tabel IV.2	: Daftar Pegawai Administrasi Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum.	36
Tabel IV.3	: Daftar Jumlah Siswa Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum.....	36
Tabel IV.4	: Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum.....	37
Tabel IV.5	: Siswa Mempelajari Pengetahuan yang Berhubungan dengan Bidang Studi Fiqih.....	39
Tabel IV.6	: Siswa Termotivasi Untuk Mencari Hal-hal Baru Tentang Ilmu Fiqih dan Mencarinya Lebih Jauh lagi.....	39
Tabel IV.7	: Siswa Merasa Senang Saat Mengerjakan Tugas dari Sekolah.....	39
Tabel IV.8	: Siswa Berusaha untuk Menguasai Materi.....	40
Tabel IV.9	: Siswa Tekun Menghadapi Tugas	40
Tabel IV.10	: Siswa Mencari Soal dan Memecahkannya Sendiri	41
Tabel IV.11	: Siswa Selalu Mengerjakan Pekerjaan Rumah	41
Tabel IV.12	: Siswa Mengulangi Pelajaran di Rumah.....	41
Tabel IV.13	: Siswa Berminat terhadap Tugas yang Menantang.....	42
Tabel IV.14	: Siswa Lebih Suka pada Tugas-Tugas yang Sulit dan Baru Dari Pada Tugas Mudah dan Rutin	42
Tabel IV.15	: Siswa Membuat Jadwal Pelajaran yang Baik	43
Tabel IV.16	: Siswa Melakukan Kontinuitas dalam Belajar.....	43
Tabel IV.17	: Siswa Belajar Setiap Hari	43
Tabel IV.18	: Siswa Mengatur Waktu Belajar Secara Adil	44
Tabel IV.19	: Siswa Mengusahakan Membaca Materi sebelum ke Sekolah	44
Tabel IV.20	: Siswa Melihat Jadwal Setiap Akan Belajar	45
Tabel IV.21	: Siswa Menyediakan waktu Belajar untuk Mempersiapkan Latihan	45
Tabel IV.22	: Siswa lebih Banyak Menyediakan Waktu Belajar Untuk Pelajaran Fiqih	45
Tabel IV.23	: Siswa Belajar di Ruang Belajar	46
Tabel IV.24	: Siswa Mengganti Suasana Ruang Belajar Supaya tidak Bosan....	46
Tabel IV.25	: Rekapitulasi Jawaban Angket Motivasi Belajar	47
Tabel IV.26	: Rekapitulasi Jawaban Angket Kebiasaan Belajar.....	51
Tabel IV.27	: Tabel Frekuensi Data Motivasi dan Kebiasaan Belajar.....	55
Tabel IV.28	: Pasangan Data Variabel X dan Variabel Y	57
Tabel IV.29	: Case Processing Summary.....	61
Tabel IV.30	: Motivasi*Kebiasaan Crosstabulation	61
Tabel IV.31	: Symmetric Measures	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Kegiatan dan tingkah laku belajar terdiri dari kegiatan psikis dan fisis yang saling bekerjasama secara terpadu dan komprehensif integral. Dalam implementasinya, belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar.¹

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Dimiyati dan Mudjiono dalam Syaiful Sagala mengemukakan siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Belajar (*learning*) sering kali didefinisikan sebagai perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman. Belajar itu sendiri merupakan suatu kegiatan yang terjadi di dalam diri seseorang, yang sukar diamati secara langsung. Hal ini masih merupakan masalah yang belum dapat sepenuhnya dimengerti, dan para pengikut belajar atau murid tersebut mengalami perubahan. Mereka memperoleh hubungan-hubungan asosiatif, pengetahuan, pengertian, keterampilan, dan kebiasaan-kebiasaan

¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 11-12

baru. Hasilnya, mungkin mereka dapat berperilaku di bawah kondisi tertentu dengan cara yang dapat diukur secara berbeda-beda.

Menurut Gage, dalam Syaiful Sagala, belajar adalah sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Sedangkan Henry E. Garret berpendapat bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap satu perangsang tertentu. Kemudian Lester D. Crow dalam Syaiful Sagala mengemukakan belajar ialah upaya untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap-sikap.²

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Sebab relevan dengan uraian di atas bahwa siswa atau anak didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Dalam proses belajar mengajar siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa itu akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.³

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Maksudnya tidak lain bahwa kegiatan belajar mengajar itu suatu peristiwa yang teikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran tujuan

²*Ibid*, h. 13

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 1992, h. 109

dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa setelah memperoleh pengalaman belajar. Namun ada beberapa hal yang diperlukan dalam mencapai tujuan tersebut, salah satunya adalah motivasi. Karena suatu tujuan tidak akan tercapai secara optimal jika tidak ada motivasi untuk menggerakkan kegiatan untuk mencapainya, namun jika tujuan tersebut telah tergambar dan terumuskan dengan baik, motivasi akan timbul dengan sendirinya, karena motivasi itu muncul akibat adanya tujuan.⁴

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁵

Motivasi adalah suatu proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan berperilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.⁶ Maka siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar ia akan menunjukkan sikap kesungguhannya ketika berada dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, kegiatan belajarnya terarah dan tidak melakukan hal-hal yang tidak perlu dilakukan saat kegiatan belajar berlangsung.

Persoalan motivasi belajar ini dapat pula dikaitkan dengan kebiasaan belajar siswa, karena kebiasaan mengandung motivasi yang kuat. Sesuai dengan pengertian motivasi di atas, bahwa motivasi mengandung perilaku yang penuh energi, terarah

⁴Syaiful Sagala, *Op.Cit*, h.74

⁵*Ibid* , h. 75

⁶ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007, h.510

dan bertahan lama. Dari keberlangsungan sikap-sikap dan perilaku-perilaku siswa tersebut di atas, maka akan timbul sebuah kebiasaan baru yang disenanginya dan membuatnya merasa nyaman dan mudah dalam memahami serta menerima pelajaran, kebiasaan dalam hal ini disebut dengan kebiasaan belajar.

Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Maka dengan adanya kebiasaan belajar ini, siswa tahu cara yang menyenangkan dan menetap serta bersifat otomatis ketika menerima pelajaran, sehingga pelajaran lebih mudah diterima.

Namun tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, sebagian dari mereka juga tidak memiliki kebiasaan belajar yang menyenangkan, mereka sering melakukan hal-hal yang tidak semestinya dilakukan dalam belajar, seperti mengganggu teman, tidur di kelas, bercerita dengan teman sebangku, tidak memperhatikan guru dan lain sebagainya, sehingga mereka kesulitan untuk menentukan sikap yang benar untuk menerima pelajaran, akibatnya mereka tidak dapat menerima pelajaran secara optimal.

Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti siswa kelas VII Madrasah Tsanwiyah di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar, yang mana jumlah seluruh kelas ini adalah 95 orang siswa. Berdasarkan beberapa teori yang telah dipaparkan di atas, penulis melihat ada beberapa gejala di lapangan mengenai motivasi belajar siswa dan kebiasaan belajar siswa, gejala-gejala tersebut antara lain:

1. Siswa acuh tak acuh terhadap pelajaran.
2. Kurang semangat memperhatikan pelajaran.
3. Siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah
4. Siswa tidak memiliki kebiasaan belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka penulis ingin mencari:
“Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar Siswa dalam Bidang Studi Fiqih Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar”.

B. Penegasan Istilah

1. Motivasi: Adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁷
Motivasi dalam penelitian ini akan penulis fokuskan kepada motivasi belajar, yaitu motivasi yang menjadi daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan dan mengarahkan kegiatan belajar.
2. Kebiasaan belajar: Adalah suatu cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada saat menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan belajar lainnya.⁸

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah
 - a. Apakah yang dimaksud dengan motivasi belajar dan kebiasaan belajar?

⁷ Sardiman, *Op.Cit*, h. 73

⁸ *Kebiasaan-Belajar-Siswa-Dan-Kaitannya-III* <http://www.scribd.com/doc/32461347/09>

- b. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi motivasi belajar siswa?
- c. Bagaimanakah kebiasaan belajar siswa di rumah?
- d. Apakah ada hubungan yang erat dan signifikan antara motivasi belajar dengan kebiasaan belajar siswa?

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang akan diteliti dan banyaknya faktor-faktor yang terkait dengan variabel penelitian, maka agar penelitian ini lebih terfokus, penulis akan memberi batasan permasalahan ini hanya pada: Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar dalam Bidang Studi Fiqih di Siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar dalam bidang studi Fiqih siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang

signifikan antara motivasi belajar dengan kebiasaan belajar siswa dalam bidang studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti, sebagai suatu ajang untuk mengasah wawasan serta pengembangan karya ilmiah selama di bangku perkuliahan.
- b. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan untuk menjadi acuan dalam pembelajaran di kelas.
- c. Bagi peserta didik, agar dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar sehingga dari motivasi tersebut dapat muncul kebiasaan belajar yang menyenangkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Belajar

Belajar (*learning*), seringkali didefinisikan sebagai perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman. Mereka yang mengalami proses belajar akan memperoleh hubungan-hubungan asosiatif, pengetahuan, pengertian, keterampilan dan kebiasaan-kebiasaan baru.¹

Menurut Hilgrad dan Bower dalam Ngalim Purwanto mengemukakan pengertian belajar sebagai berikut : Belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).²

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang di dalamnya terjadi suatu interaksi antara seorang siswa dengan lingkungannya yang mengakibatkan adanya tingkah

¹ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2008, h.205

² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006, h.84

laku yang akan memberikan suatu pengalaman baik yang bersifat kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

2. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Pengertian motivasi sering disamakan dengan motif, menurut Walgito *motif* berasal dari bahasa Latin *movere* yang berarti bergerak. Karena itu motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). Motif sebagai pendorong pada umumnya tidak berdiri sendiri tetapi saling kait mengait dengan faktor-faktor lain.³

Motif merupakan disposisi laten yang mendorong dan mengarahkan individu untuk mencapai suatu tujuan yang ditentukan. Motif ini terbagi menjadi tiga jenis, yaitu motif biologis, motif sosiologis dan motif pertumbuhan (*growth*). Motif biologis adalah dorongan-dorongan yang berada dalam diri individu untuk memenuhi keseimbangan biologis. Motif sosiologis dimaksudkan sebagai motif seseorang agar dapat diterima dan berhubungan dengan orang lain. Motif pertumbuhan adalah motif yang terkait dengan dasar-dasar pengarahannya perilaku untuk meraih keterampilan dan pengetahuan bagi pengembangan potensi individualnya.⁴ Menurut John W. Santrock motivasi (*motivation*) adalah

³Walgito, B, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2007, hal. 17

⁴Abdul Rahman Shaleh, *Op.Cit*, h.182

proses yang melibatkan energi, mengarahkan dan mempertahankan perilaku.⁵

Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada dalam diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat kepada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar diri yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang diharapkan sebelumnya, atau dengan kata lain, motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat.⁶

Menurut M. Utsman Najati dalam Abdul Rahman Shaleh, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Motivasi memiliki tiga komponen pokok yaitu:

- 1) *Menggerakkan*. Dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan.

⁵ John W. Santrock, *Educational Psychology*, diterjemahkan oleh Diana Angelica, Jakarta: Salemba Humanika, 2009, h.199

⁶Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, h.1

- 2) *Mengarahkan*. Berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan orientasi tujuan, tingkah laku individu di arahkan terhadap sesuatu.
- 3) *Menopang*. Artinya motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan individu.⁷

Dari beberapa definisi tentang motivasi yang telah dikemukakan

para ahli tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan berperilaku. Perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

b. Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain sebagainya. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu karena tidak memiliki tujuan dan kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab musababnya dan kemudian dapat mendorong seorang siswa itu mau melakukan kegiatan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain siswa itu harus diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi dalam dirinya. Atau singkatnya perlu diberikan motivasi.

⁷Abdul Rahman Shaleh, *Op.Cit* , h.183-184

Dalam kegiatan belajar mengajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan keseluruhan, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah belajar, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang memiliki intelegensia yang tinggi, bisa saja gagal dalam ujian karena kurang motivasi. Hasil belajar itu akan optimal jika ada motivasi yang tepat, berkenaan dengan ini maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk belajar. Jadi tugas guru adalah berupaya bagaimana mendorong siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi.⁸

Motivasi belajar dihayati dialami dan perlu dihidupkan terus untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan menjadi dampak pengiring yang selanjutnya menimbulkan program belajar. Tujuan motivasi dalam belajar adalah untuk menggerakkan atau menggugah

⁸Sardiman, *Op.Cit* h.74-76

seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan kegiatan belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar.⁹

Motivasi sebagai *factor inner (batin)* berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.¹⁰

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi mengandung tiga unsur pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia.

- 1) Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu untuk memimpin seseorang bertindak dengan cara tertentu.
- 2) Mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku berarti tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- 3) Menopang dan menjaga tingkah laku berarti lingkungan sekitar menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.¹¹

Sedangkan motivasi itu sendiri dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa. Sering disebut motivasi siswa sebab merupakan motivasi yang sebenarnya timbul dalam diri siswa sendiri. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Motivasi ini diperlukan sebab tidak semua pengajaran menarik minat siswa atau sesuai

⁹Syaiful Sagala, *Op.Cit*, h.114

¹⁰ Abu Ahmad, WidodoSupriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004, h.83

¹¹ Ngalim Purwanto, *Op.Cit*, h.72

dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, seorang guru perlu membangkitkan motivasi belajar siswa.¹²

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik tersebut dapat muncul karena dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Tingkat kesadaran diri siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku atau perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapainya.
- 2) Sikap guru terhadap kelas. Guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi individu akan menumbuhkan sifat intrinsik tetapi bila guru lebih menitikberatkan pada rangsangan-rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik menjadi lebih dominan.
- 3) Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih condong ke sifat ekstrinsik.
- 4) Suasana kelas. Suasana kebebasan yang bertanggung jawab tentunya lebih merangsang munculnya motivasi intrinsik dibandingkan dengan suasana penuh tekanan dan paksaan.¹³

Mengingat begitu pentingnya motivasi bagi peserta didik dalam proses pembelajaran maka siswa hendaknya memiliki motivasi dalam dirinya. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja sendiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹⁴

¹² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005, h.162

¹³ *Ibid*, h.113

¹⁴ Sardiman AM, *Op.Cit*, h. 83

Sedangkan menurut Wasty, siswa yang memiliki motivasi dalam belajar akan menunjukkan tingkah laku sebagai berikut:

- 1) Datang ke kelas tepat waktu
- 2) Berpartisipasi dalam belajar dan merespon guru
- 3) Menunjukkan hasil-hasil tes dengan baik
- 4) Mengerjakan pekerjaan rumah
- 5) Selalu mengulangi pelajaran di rumah.¹⁵

Sedangkan menurut Gotfried dalam Sudjana mengemukakan bahwa motivasi belajar yang tinggi terdiri dari beberapa aspek , yaitu:

- 1) Kesenangan kenikmatan untuk belajar, berarti menaruh perhatian dan minat terhadap kegiatan-kegiatan itu dan merasa senang sewaktu mengerjakan tugas-tugas sekolah.
- 2) Orientasi terhadap penguasaan materi, suatu kemampuan yang diperoleh siswa dengan menguasai materi-materi yang disajikan di sekolah.
- 3) Hasrat ingin tahu, keinginan siswa yang memotivasi individu untuk mencari hal-hal baru dan mencarinya lebih jauh lagi.
- 4) Keuletan dalam mengerjakan tugas, siswa memusatkan perhatian sepenuhnya untuk menyelesaikan tugas dan tidak mudah menyerah atau putus asa.
- 5) Keterlibatan yang tinggi pada tugas, siswa tekun dalam mengerjakan tugas, berkonsentrasi pada tugas dan meluangkan waktu untuk belajar.
- 6) Orientasi terhadap tugas-tugas yang menantang, sulit dan baru, siswa termotivasi untuk menyelesaikan tugas sulit ataupun baru daripada tugas mudah atau rutin.¹⁶

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Siswa yang pintar bisa saja tidak lulus ujian karena motivasi yang rendah. Tetapi

¹⁵ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, h.214-215

¹⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006, h. 60

siswa yang intelegensinya tidak terlalu tinggi atau bahkan rendah malah akan lulus ujian karena memiliki motivasi yang tinggi.

Dari beberapa pendapat mengenai motivasi belajar di atas penulis perlu menegaskan bahwa dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada motivasi belajar siswa di luar kelas atau sekolah (rumah). Namun karena penelitian ini dilakukan di pesantren maka yang dimaksud dengan rumah adalah asrama dan lingkungan pesantren lainnya selain di kelas.

3. Kebiasaan Belajar

a. Pengertian Kebiasaan Belajar

Slameto mengemukakan, “kebiasaan belajar diperoleh dengan cara-cara yang dipakai untuk mencapai tujuan belajar”.¹⁷ Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kebiasaan belajar bukan merupakan bakat alamiah yang berasal dari faktor bawaan, tetapi merupakan perilaku yang dipelajari dengan secara sengaja dan sadar selama beberapa waktu. Karena diulang sepanjang waktu, berbagai

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta :Rineka Cipta, 2003, h.82

perilaku itu begitu terbiasakan sehingga akhirnya terlaksana secara spontan tanpa memerlukan pikiran sadar sebagai tanggapan otomatis terhadap sesuatu proses belajar. Kebiasaan juga bisa diartikan sebagai hal-hal yang dilakukan berulang-ulang, sehingga dalam melakukan itu tanpa memerlukan pemikiran.¹⁸

Pada kenyataannya, tiap orang mempunyai kebiasaan yang berlainan dalam menanggapi stimulus tertentu, demikian pula halnya dengan kebiasaan belajar, yaitu bersifat individual, artinya tergantung pada siswa yang bersangkutan. Tidak ada dua orang yang mempunyai kebiasaan dan cara belajar yang dianggap baik yang tepat sama. Namun demikian, di samping perbedaan-perbedaan tersebut terdapat pula persamaan-persamaan yang bersifat umum, yang berlaku pada siswa pada umumnya.

Sistem pendidikan di SMP dan SMA secara nasional yang silabusnya secara garis besar telah ditentukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan sistem klasikal dan terjadwal untuk setiap minggunya mata pelajaran pokok, mata pelajaran inti dan muatan lokal jumlah jam sudah ditentukan. Siswa disamping belajar dalam kelas juga belajar di rumah dengan mendapatkan tugas dari guru. Secara umum kebiasaan belajar dalam rangka kegiatan belajar di SMP dan SMA dapat dikelompokkan dalam: kebiasaan mengikuti pembelajaran di dalam kelas, memantapkan pelajaran, mengerjakan tugas, dan menghadapi ulangan-ulangan.¹⁹

b. Pembentukan Kebiasaan Belajar Yang Baik

¹⁸ *Kebiasaan-Belajar-Siswa-Dan-Kaitannya-III*[http://www.scribd.com/doc/32461347/09 Mei](http://www.scribd.com/doc/32461347/09%20Mei) 2011

¹⁹ Kholifah, *Pengaruh Cara Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X4 dan X9 Jurusan IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 5 Kota Jambi*, h.10

Pembentukan kebiasaan belajar harus dimulai sejak dini kepada seorang siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa merasa terbiasa melakukan kegiatan belajar dalam kesehariannya. Menurut Sumadi Suryabrata dalam Untari menyatakan bahwa ada cara-cara dalam membentuk Kebiasaan Belajar yang baik yaitu:

- 1) Penyusunan jadwal belajar yang baik,
- 2) Kontinuitas dalam belajar,
- 3) Belajar mandiri di luar jam pelajaran sekolah,
- 4) Mengalokasikan waktu belajar secara adil,
- 5) Menyediakan waktu belajar untuk mempersiapkan materipelajaran,
- 6) Menyediakan waktu belajar untuk mengulangi materi yang telah didapat di sekolah.²⁰

Cara-cara belajar di atas harus dimulai oleh diri sendiri dengan membiasakan diri dan mendisiplinkan diri dalam belajar. Hindari belajar dalam tempo dan kadar belajar yang berat saat akan ujian sebab kurang membantu dalam keberhasilan belajar. Sedangkan menurut Winarno Surakhmad, mengemukakan bidang belajar yang perlu dilakukan oleh siswa menengah lanjutan atau mahasiswa dalam membentuk kebiasaan belajar yang baik, antara lain :

- 1) mengikuti pelajaran atau kuliah
- 2) menelaah buku
- 3) membuat catatan
- 4) belajar mandiri
- 5) belajar dalam regu

²⁰Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002, h. 85-

- 6) memakai perpustakaan
- 7) mengarang karya ilmiah
- 8) menghadapi ujian.²¹

Kebiasaan belajar yang baik harus dilaksanakan oleh siswa.

Dengan kebiasaan belajar yang baik akan lebih bermakna dan tujuan dari belajar akan tercapai yaitu memperoleh prestasi belajar sesuai dengan harapan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar, yaitu:

a. Cara mengikuti pelajaran.

Cara mengikuti pelajaran antara lain membaca dan mempelajari materi yang telah lalu dan materi selanjutnya, mencatat hal yang tidak jelas untuk ditanyakan pada guru, memeriksa keperluan belajar sebelum berangkat, konsentrasi saat guru menerangkan, mencatat pokok-pokok materi yang disampaikan oleh guru.

b. Cara belajar mandiri

Cara belajar mandiri antara lain mempelajari kembali catatan hasil pelajaran di sekolah, membuat pertanyaan dan berlatih menjawabnya sendiri, menanyakan hal yang kurang jelas, belajar pada waktu yang memungkinkan.

c. Cara belajar kelompok

Cara belajar kelompok antara lain memilih teman yang cocok untuk bergabung dalam kelompok, membahas persoalan satu persatu, menulis kesimpulan dari diskusi.

d. Cara mempelajari buku pelajaran

Mempelajari buku antara lain menentukan bahan yang ingin diketahui, membaca bahan tersebut, memberi tanda pada bahan yang diperlukan, membuat pertanyaan dari bahan tersebut.

e. Cara menghadapi ujian

²¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar: Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Bandung: Tarsito, 1996, h.79-80

Cara menghadapi ujian antara lain dengan memperkuat kepercayaan diri, membaca pertanyaan dengan mengingat jawabannya, mendahulukan menjawab pertanyaan yang lebih mudah, memeriksa jawaban sebelum diserahkan.²²

Selain beberapa hal untuk membentuk kebiasaan belajar tersebut di atas, ada hal-hal yang juga harus diperhatikan yaitu tempat atau ruang belajar. Setiap siswa biasanya memiliki tempat yang menurutnya nyaman untuk dijadikan tempat belajar. Menurut Thabrany dalam Khalifah, ruang belajar atau tempat belajar merupakan sarana yang diperlukan dalam belajar. Menurutnya, ruang belajar mempunyai peranan yang cukup besar dalam menentukan hasil belajar seseorang. Persyaratan yang diperlukan untuk ruang belajar adalah: bebas dari gangguan, sirkulasi dan suhu udara yang baik, penerangan yang memadai.²³

Sedangkan belajar itu dilakukan di rumah atau di ppondokan, siswa perlu mengatur tempat belajarnya. Pentingnya kebiasaan melakukan belajar pada suatu tempat tertentu dan pada waktu tertentu pula. Ini berarti bahwa siswa perlu (sedapat mungkin) mempunyai kamar belajar tersendiri dengan meja belajarnya. Meja belajar khusus diperlukan untuk keperluan belajar dan tidak dicampur untuk keperluan lainnya. Meja belajar hendaknya bersih dari segala benda yang tidak bersangkutan dengan mata pelajaran yang sedang dipelajarinya; siapkan segala perlengkapan yang diperlukan dalam belajar;

²²Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2005, h. 165

²³ Khalifah *Op.Cit*, h. 7

ruang belajar harus bersih, tidak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi; ruang cukup terang; sirkulasi udara dalam ruang belajar. Dengan melakukan pengaturan dan persiapan tersebut, maka siswa dapat belajar secara efisien dan mampu berkonsentrasi dengan mudah.²⁴

Dari beberapa pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah suatu cara atau teknik untuk menerima pelajaran tanpa memerlukan pemikiran yang panjang untuk melakukannya. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan mengurangi hal-hal yang semestinya tidak dilakukannya dalam belajar, ia akan sungguh-sungguh dalam belajar dengan caranya sendiri sehingga pelajaran lebih mudah diterima.

1. Hubungan Motivasi Belajar dengan Kebiasaan Belajar

Telah dijelaskan di atas bahwa motivasi sebagai *factor inner (batin)* berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Dan salah satu perbuatan belajar itu dilakukan melalui kebiasaan belajar. Setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Menurut Burghardt dalam Dalyono mengemukakan, kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlakukan.

²⁴ *Ibid*, h. 13

Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.²⁵

Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar, sebabnya ialah karena kebiasaan mengandung motivasi yang kuat. Pada umumnya setiap orang bertindak berdasarkan *force of habit* sekalipun ia tahu, bahwa ada cara lain yang mungkin lebih menguntungkan. hal ini disebabkan oleh kebiasaan sebagai cara yang mudah dan tidak memerlukan konsentrasi dan perhatian yang besar. Sesuai dengan *Law of effect* dalam belajar, perbuatan yang menimbulkan kesenangan cenderung untuk diulang. oleh karena itu, tindakan yang bersifat kebiasaan bersifat mengukuhkan (*reinforcing*).²⁶ Jadi dapat dilihat bahwa jika seorang siswa memiliki motivasi kuat dan baik dalam belajar maka kebiasaan belajarnya juga akan baik, yang dengan kebiasaan tersebut ia akan lebih mudah dalam menerima pelajaran dengan cara yang menyenangkan baginya.

B. Penelitian Relevan

²⁵ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, h. 214

²⁶Djalali, *Op. Cit*, h.128-129

1. Prihatin Angraini (2007), mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Partisipasi Siswa dalam Aktivitas Keagamaan dengan Motivasi Belajar Agama Islam di Madrasah Aliyah Al-Muttaqin Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Partisipasi Siswa dalam Aktivitas Keagamaan dengan Motivasi Belajar Agama Islam di Madrasah Aliyah Al-Muttaqin Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak, hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data sebesar 0,416 lebih besar dari harga r_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% (0,217) maupun pada taraf signifikan 1% (0,283), atau dengan kata lain $0,217 < 0,416 > 0,283$.
2. M. Wahyu Untari, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2011 melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri I Cawas Klaten Tahun Ajaran 2009/2010”. Hasil penelitiannya menunjukkan: Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Akuntansi. hal tersebut ditunjukkan dari harga F hitung 16,533 lebih besar dari harga F tabel 2,70 dan besarnya koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,565. Besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,319.

Meskipun penelitian Prihatin Anggraini memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti motivasi belajar sebagai salah satu variabel dalam penelitian, namun sebenarnya terdapat perbedaan yang mendasar. Perbedaannya adalah, motivasi belajar dalam penelitian Prihatin adalah sebagai variabel terikat Sedangkan dalam penelitian penulis, motivasi belajar adalah sebagai variabel bebas (X), dan kebiasaan belajar adalah sebagai variabel terikat (Y).

Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Wahyu Untari. Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti variabel motivasi belajar sebagai variabel bebas. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian penulis adalah variabel kebiasaan belajar tidak termasuk dalam variabel bebas melainkan variabel terikat.

Dengan demikian penulis berpendapat bahwa permasalahan yang terkandung di dalam judul penelitian penulis di atas belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

C. Konsep operasional

Berdasarkan kerangka teoretis di atas, selanjutnya dirumuskan konsep operasional sebagai pedoman operasional yang akan diterapkan di lapangan untuk menjangkau dan mengukur data yang berkenaan dengan variabel tersebut. Konsep operasional merupakan konsep yang harus dijelaskan melalui indikator-indikator

tertentu agar tidak terjadi penyimpangan dalam menjaring data dalam penelitian ini.

Maka di bawah ini akan di uraikan indikator-indikator dari motivasi belajar dan kebiasaan belajar siswa.

1. Indikator motivasi belajar siswa

Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar akan menunjukkan ciri-ciri belajar sebagai berikut:

- a. Hasrat ingin tahu, keinginan siswa untuk mencari hal-hal baru dan mencarinya lebih jauh lagi.
- b. Kesenangan untuk belajar, siswa menaruh perhatian dan minat terhadap kegiatan-kegiatan itu dan merasa senang sewaktu mengerjakan tugas-tugas sekolah.
- c. Orientasi terhadap penguasaan materi.
- d. Keuletan dalam mengerjakan tugas, siswa memusatkan perhatian sepenuhnya untuk menyelesaikan tugas dan tidak mudah menyerah atau putus asa.
- e. Mengerjakan pekerjaan rumah.
- f. Mengulang pelajaran dari sekolah.
- g. Orientasi terhadap tugas-tugas yang menantang, sulit dan baru, siswa termotivasi untuk menyelesaikan tugas sulit ataupun baru daripada tugas mudah atau rutin.

2. Indikator kebiasaan belajar siswa

- a. Menyusun jadwal pelajaran yang baik.
- b. Kontinuitas dalam belajar.
- c. Belajar mandiri di luar sekolah
- d. Mengalokasikan waktu belajar secara adil.
- e. Menyediakan waktu belajar untuk mengulang materi yang telah didapat dari sekolah.
- f. Belajar di ruang belajar.

D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Setiap siswa memiliki watak dan sifat yang berbeda. Hal ini tidak menutup kemungkinan akan dicerminkan pula dalam tingkah laku belajar. Dalam hal motivasi misalnya, ada siswa yang motivasinya tinggi, sedang, rendah, bahkan tidak memiliki motivasi dalam belajar. Begitu juga dengan kebiasaan belajarnya, setiap siswa pasti memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda saat menerima pelajaran. Biasanya siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan memiliki kebiasaan belajar yang baik. Biasanya ia akan mengulang-ulang perilaku belajar yang menurutnya menyenangkan meskipun ia tahu ada cara lain yang lebih menguntungkan.

2. Hipotesis

Dari uraian teori dan kerangka teoretis di atas maka dapat diajukan hipotesis yang rumusannya sebagai berikut :

- a. H_a : Ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kebiasaan belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum dalam bidang studi Fiqih.
- b. H_0 : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kebiasaan belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum dalam bidang studi Fiqih.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Disain Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional yang berusaha menghubungkan dua variabel yaitu motivasi belajar (variabel X) dan kebiasaan belajar (variabel Y).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 September 2011 sampai dengan 23 Oktober 2011. Sedangkan tempat penelitian berlokasi di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Pantai Raja Kecamatan Pehentian Raja Kabupaten Kampar.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini seluruh siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Pantai Raja Kecamatan Pehentian Raja Kabupaten Kampar. Sedangkan objeknya adalah motivasi belajar dan kebiasaan belajar siswa.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah yang berjumlah 250 orang siswa. Mengingat begitu besarnya populasi maka penulis mengambil kelas VII Madrasah Tsanawiyah yang berjumlah 95 orang sebagai sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

1) Angket

Yaitu sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian yang ditujukan kepada responden, yaitu kepada seluruh siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa dalam belajar di luar rumah (di asrama) dan untuk mengetahui bagaimana kebiasaan belajar siswa di rumah dan apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar tersebut.

Angket yang penulis gunakan adalah jenis angket tertutup, yaitu angket yang sudah penulis sediakan jawabannya sehingga responden hanya tinggal memilih jawabannya. Sedangkan dilihat dari bentuknya angket ini adalah berupa skala bertingkat (*Rating Scale*), yaitu sebuah pernyataan didikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan.¹ Skala ini biasanya menggunakan lima tingkatan.² Atas dasar tersebut, penulis membuat pernyataan dalam angket dengan lima tingkatan atau dengan lima pilihan kategori yaitu “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, “Jarang”, “Sangat Jarang”

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 152

² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990, h. 142

Di bawah ini akan penulis tampilkan kisi-kisi instrumen penelitian (angket) yang penulis gunakan:

Table III.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Butir
X Motivasi Belajar	1. Hasrat ingin tahu, keinginan siswa untuk mencari hal-hal baru dan mencarinya lebih jauh lagi.	1,2
	2. Kesenangan untuk belajar, siswa menaruh perhatian dan minat terhadap kegiatan-kegiatan itu dan merasa senang saat mengerjakan tugas sekolah.	3
	3. Orientasi terhadap penguasaan materi.	4
	4. Keuletan dalam mengerjakan tugas, siswa memusatkan perhatian sepenuhnya untuk menyelesaikan tugas dan tidak mudah menyerah.	5,6
	5. Mengerjakan pekerjaan rumah.	7
	6. Mengulang pelajaran di rumah	8
	7. Orientasi terhadap tugas-tugas yang menantang, sulit dan baru, siswa termotivasi untuk menyelesaikan tugas sulit ataupun baru daripada tugas mudah atau rutin.	9,10
Y Kebiasaan Belajar	1. Menyusun jadwal pelajaran yang baik.	1,6
	2. Kontinuitas dalam belajar.	2,3
	3. Belajar mandiri di luar sekolah.	4
	4. Mengalokasikan waktu belajar secara adil.	5
	5. Menyediakan waktu belajar untuk mengulangi materi yang telah didapat dari sekolah.	7,8
	6. Memiliki ruang belajar.	9,10

2) Observasi

Teknik ini digunakan sebagai pendukung dari angket sebagai instrumen pokok dalam penelitian ini. Observasi akan digunakan untuk mengobservasi item angket yang tidak cukup jika hanya dijangkau melalui angket, yaitu pada item angket kebiasaan belajar poin yang pertama: Siswa memiliki jadwal pelajaran yang baik. Penulis akan mengobservasi dan mencatat siswa yang memiliki jadwal pelajaran dan yang tidak memiliki jadwal pelajaran.

3) Dokumentasi

Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data dari sejumlah dokumen-dokumen yang ada di sekolah yang berkaitan dengan penelitian sebagai data pendukung untuk melengkapi kebutuhan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Korelasi Koefisien Kontingen (*Contingency Coefficient Correlation*).

Dan rumus yang akan digunakan adalah:

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}}$$

C = Contingen

χ^2 = Chi Kuadrat

N = Jumlah

Untuk memberikan interpretasi terhadap Koefisien Kontingensi maka terlebih dahulu harga koefisien kontingensi (C atau KOREKSI) harus diubah menjadi phi, dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\phi = \frac{C}{\sqrt{1-C^2}}$$

Untuk pengolahan data, penulis menggunakan program computer SPSS 16.0 dengan rumus Crosstabs.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdiri dan Letak Geografisnya

Yayasan Darul Jamil Pekanbaru berangkat dari kelompok kajian Islam yang dipimpin oleh KH. Muhammad Djoni Lubis di Departemen Keuangan¹ dan Perbankan Provinsi Riau di Pekanbaru, khususnya pimpinan bank, kepala BPKP, Kanwil pajak, kepala Bank Indonesia dan Asuransi. Dari kelompok kajian Islam yang bernama paguyuban Anti Stres inilah muncul ide pada tahun 1994 untuk pembentukan Yayasan Darul Jamil Pekanbaru yang bergerak di bidang pendidikan, dakwah dan sosial. Dengan tujuan membentuk generasi muda yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11

Pendirian yayasan ini juga karena ingin berpartisipasi membantu pemerintah dalam rangka wajib belajar 9 tahun yang dituangkan dalam GBHN. Pada tahun 1995 inilah mulai diletakkan batu pertama sebagai awal berdirinya Pondok Pesantren Bahrul `Ulum dan pada tahun 1996 Pondok Pesantren ini membuka pendaftaran penerimaan santri baru yang sampai sekarang sudah

¹ Pada tahun 2009 telah berubah menjadi Kementerian Keuangan, sesuai dengan telah ditetapkannya Peraturan Presiden tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara.

memiliki 352 santriwan dan santriwati yang terdiri dari tingkat MTs dan MA, dan dididik oleh 26 orang guru dan 14 karyawan.

Dalam kurun waktu 10 tahun, Yayasan Darul Jamil Pondok Pesantren Bahrul `Ulum telah memiliki 17 gedung, antara lain gedung belajar, gedung asrama, perumahan guru dan karyawan, kantin, koperasi, kantor, laboratorium, kantor pusat dan masjid.

Pondok Pesantren Bahrul `Ulum berlokasi di jalan raya taluk kuantan, sekitar 22,5 kilometer dari pusat kota Pekanbaru. Tepatnya berada di desa Pantai Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Secara keseluruhan Pondok Pesantren Bahrul `Ulum sejak tahun 1996 sampai dengan sekarang ini dipimpin oleh H. M. Djoni Lubis, MA. Sedangkan untuk mengatur program belajar mengajar pada tingkat Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah diberikan amanah kepada kepala madrasah masing-masing.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Bahrul `Ulum

Dalam menjalankan proses pendidikannya, Pondok Pesantren Bahrul `Ulum memiliki visi dan misi yang ingin dicapai. Visi dan misi tersebut adalah:

a. Visi Pondok Pesantren Bahrul `Ulum

Menjadikan Pondok Pesantren Bahrul `Ulum sebagai lembaga pendidikan Islam terkemuka di Riau dengan Iman, Ilmu, Akhlaqul karimah, serta Ikhlas beramal.

b. Misi Pondok Pesantren Bahrul `Ulum

- 1) Menanamkan aqidah, ibadah, akhlak yang benar sesuai dengan Al-Qur`an dan As-Sunnah.
- 2) Mengkader generasi Islam yang cerdas, terampil dan berakhlak mulia.
- 3) Meningkatkan sumber daya manusia yang mampu menjawab tantangan zaman dengan berbekal Imtaq dan Iptek serta ikhlas beramal.
- 4) Membentuk generasi yang mandiri dan percaya diri serta bangga menjadi seorang muslim.

3. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Dari seluruh staf pengajar atau guru, hampir semuanya sudah menyelesaikan pendidikan jenjang strata 1 sesuai dengan bidangnya masing-masing, hanya sekitar 5 orang staf pengajar yang masih dalam proses pendidikan untuk mencapai strata 1, bahkan ada seorang staf pengajar yang sedang menyelesaikan studinya sampai jenjang strata 2. Hal ini sangat menunjang keberhasilan pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum, karena para pengajarnya sudah mempunyai kompetensi di bidangnya masing-masing untuk mentransfer ilmu kepada para siswanya.

Tabel IV.1
Jumlah Staf Pengajar, Tata Usaha, dan Karyawan

No	Nama	Tempat/Tanggal Lahir	Jabatan	Guru Bidang Studi	Alumni
1	Ahmad Ikram, S.Ag	Tapsel, 05-08-1971	Kepsek MA	Fiqih/Tafsir	IAIN Suska
2	M. Isnaini, S.Pd.I	P.Pangarayan, 12-03-1978	Kepsek MTs	B. Arab/Balaghah	IAIN Suska
3	Drs. Paet Lubis	Batu Gajah, 31-12-1963	Waka MA	Geograpi	IAIN Suska
4	Husnidar, SE	P.Pangarayan 26-03-1982	Bendahara	Tahfiz	UIN Suska
5	Eva Endra. Y, SE	Sei Luar, 13-10-1981	Wali Kelas	Fiqih/Matematika	UIN Suska
6	M. Sobirin	Bogor 12-09-1962	Wali Kelas	IPS/Sosiologi	D III IPB
7	Ir. RR. Darlita	Prabumulih, 23-09-1969	Wali Kelas	Biologi/B. Inggris	IPB
8	Donata B, SH	Pekanbaru, 19-01-1981	Wali Kelas	IPS/Wasantara	UNAND
9	Teti. E, S.Pd	Tebing Tinggi, 07-04-1982	Wali Kelas	B. Inggris	UIR
10	Sarah, A.Md	Muntai, 12-04-1968	Guru	B. Indonesia	D III UIR
11	Zulkifli	Sei. Pagar, 14-06-1983	Wali Kelas	B. Arab/Tajwid	PP. BU
12	Yenni Isra, SE	Payakumbuh, 08-06-1980	Wali Kelas	Ekonomi	UNP
13	Tengku. M, S.Pd.I	Medan, 24-06-1982	Wali Kelas	Faraid/Mahfuzhat	STAIDA
14	Noni Safitri	Pekanbaru 21-06-1987	Guru	Muthala'ah/Imla'	PP. BU
15	Sandra, SP.d.I	Mentulik, 18-01-1986	Guru	B. Arab/Shorof	UIN Suska
16	Sasmita, SP.d.I	Dabo Singkep, 29-12-1987	Wali Kelas	Akhlak/Mutha'	UIN Suska
17	Arwati Lubis	Madina, 09-11-1976	Guru	Fiqih/Akidah	MA D. Ulum
18	Agus Ulin Nuha	Bangkinang, 11-04-1985	Guru	T. Islam/Nahwu	MA PPDN-TB
19	M. Hafiz, Lc	Ponorogo, 28-03-1980	Wali Kelas	Tafsir/M. Hadits	Mu'tah University
20	Riyanto	Jawa tengah, 03-04-1991	Guru	Kaligrafi/Tajwid	MA. BU
21	Miskal	T. Lajau, 07-08-1987	Guru	TIK	IPI LEPPINDO
22	Amalia. P, S,Pd	Pekanbaru, 21-01-1989	Wali Kelas	Matematika	UIN Suska
23	Imma Hayati	Lumbandalak, 02-11-1987	Wali Kelas	Nahwu	MA. Muthafawiyah
24	Ratna A, S,Pd	Jopang, 06-03-1988	Wali Kelas	Fisika/Kimia	UNRI
25	Sulaiman	Kulon Progo, 10-03-1981	Guru	Tauhid	MA. Tremas Jatim
26	Fitria Rahmadani	Pekanbaru, 31-06-1988	Staf TU	-	MA. BU
27	Rismawati	Medan, 30-10-1983	Staf TU	-	MAN 1 Pekanbaru
28	Irwan Pilihan	Batu Gajah, 03-07-1986	Ka.Perpustakaan	-	MA. BU

Tabel IV.2
Daftar Pegawai Administrasi

No	Jabatan	Nama
1	Bidang Kurikulum	Drs. Paet Lubis
2	Bidang Kesantrian	Donate Baktian, SH
3	Bidang Keorganisasian	-Donate Baktian, SH -Husnidar, SE
4	Bidang Sarana dan Prasarana	Irwan Pilihan
5	Koordinator Laboratorium	Miskal
6	Koordinator Bimbingan dan Konseling	Husnidar, SE
7	Pustakawan	Rismawati
8	Humas	Tengku Masrul

Tabel IV.3
Daftar Jumlah Siswa MTs Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	56	39	95
II	57	38	95
III	29	31	60

4. Sarana dan Prasarana

Untuk keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan, sarana dan prasarana dalam pendidikan akan memberikan pengaruh baik pada peningkatan mutu serta kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Dalam hal ini, sarana dan prasarana yang tersedia di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum sangat memadai untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimiliki dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.4

Sarana dan Prasarana MTs Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum

No	Jenis	Jumlah
1	Kantor Pusat	1 unit
2	Ruang Guru	1 ruang
3	Ruang Bimbingan dan Konseling	1 ruang
4	Ruang Kelas	20 ruang
5	Perpustakaan	1 unit
6	Laboratorium Komputer	1 unit
7	Laboratorium IPA	1 unit
8	Laboratorium Matematika	1 unit
9	Laboratorium Bahasa	1 unit
10	Masjid	1 unit
11	Ruang Asrama Putra	17 ruang
12	Ruang asrama Putri	17 ruang
13	Koperasi	1 unit
14	Kantin	2 unit
15	Dapur Umum	2 unit
16	WC Guru	2 buah
17	WC Siswa (Asrama Putra&Putri)	63 buah

5. Kurikulum yang Digunakan

Sesuai dengan perkembangan kurikulum, mulai tahun pelajaran 2006/2007, Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum. Selain dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu Departemen Agama dan Pendidikan Nasional,² Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum juga

² Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional telah berubah nama menjadi Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional sesuai dengan telah ditetapkannya Peraturan Presiden No. 47 tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Negara. yang mengubah nama Departemen Pendidikan Nasional menjadi Kementerian Pendidikan Nasional.

menggunakan kurikulum pesantren dengan menggunakan kitab kuning dengan metode pengajaran modern.

B. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini di bedakan atas dua data yaitu data tentang motivasi belajar dan data tentang kebiasaan belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa untuk menjaring data kedua variabel tersebut penulis menggunakan angket dalam bentuk *Rating-Scale* (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan yang diikuti kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan.³

Untuk mengetahui motivasi belajar dan kebiasaan belajar siswa, penulis membuat 10 (sepuluh) item untuk setiap angket. Setiap angket memiliki 5 (lima) pilihan jawaban dan setiap jawaban diberi bobot. Untuk bobot jawaban pertama (a) adalah 5, untuk bobot jawaban kedua (b) adalah 4, untuk bobot jawaban ketiga (c) adalah 3, untuk bobot jawaban keempat (d) adalah 2, dan untuk bobot jawaban kelima (e) adalah 1.

Pada bagian ini data akan disajikan melalui tabel-tabel yang memuat frekuensi dan persentase. Frekuensi diambil dari rekapitulasi yang dilakukan terhadap jawaban responden terhadap angket. Data selengkapnya dapat dilihat dari tabel-tabel sebagai berikut:

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 152

1. Data Motivasi Belajar

Tabel IV.5
Siswa Ingin Mempelajari Pengetahuan yang Berhubungan dengan Bidang Studi Fiqih

Option	Kategori Jawaban	F	P
A	Selalu	51	53,68
B	Sering	24	25,26
C	Kadang-kadang	17	17,9
D	Jarang	3	3,16
E	Tidak pernah	-	-
Jumlah		95	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar motivasi belajar siswa berada dalam kategori sangat tinggi.

Tabel IV.6
Siswa Termotivasi untuk Mencari Hal-hal Baru Tentang Ilmu Fiqih dan Mencarinya Lebih Jauh

Option	Kategori Jawaban	F	P
A	Selalu	33	34,74
B	Sering	34	35,79
C	Kadang-kadang	25	26,71
D	Jarang	3	3,16
E	Tidak pernah	-	-
Jumlah		95	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar motivasi belajar siswa berada dalam kategori tinggi.

Tabel IV.7
Siswa Merasa Senang Saat Mengerjakan Tugas dari Sekolah

Option	Kategori Jawaban	F	P
A	Selalu	18	18,95
B	Sering	40	42,11
C	Kadang-kadang	31	32,63

D	Jarang	6	6,31
E	Tidaka pernah	-	-
Jumlah		95	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar motivasi belajar siswa berada dalam kategori tinggi.

Tabel IV.8
Siswa Berusaha untuk Menguasai Materi

Option	Kategori Jawaban	F	P
A	Selalu	40	42,11
B	Sering	37	38,94
C	Kadang-kadang	14	14,74
D	Jarang	4	4,21
E	Tidak pernah	-	-
Jumlah		95	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar motivasi belajar siswa berada dalam kategori sangat tinggi.

Tabel IV.9
Siswa Tekun Manghadapi Tugas

Option	Kategori Jawaban	F	P
A	Selalu	27	28,42
B	Sering	44	46,32
C	Kadang-kadang	16	16,84
D	Jarang	8	8,42
E	Tidak pernah	-	-
Jumlah		95	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar motivasi belajar siswa berada dalam kategori tinggi.

Tabel IV.10
Siswa Mencari Soal dan Memecahkannya Sendiri

Option	Kategori Jawaban	F	P
A	Selalu	5	5,26
B	Sering	31	32,63
C	Kadang-kadang	30	31,59
D	Jarang	14	14,74
E	Tidak Pernah	15	15,38
Jumlah		95	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar motivasi belajar siswa berada dalam kategori tinggi.

Tabel IV.11
Siswa Selalu Mengerjakan Pekerjaan Rumah

Option	Kategori Jawaban	F	P
A	Selalu	60	63,16
B	Sering	21	22,11
C	Kadang-kadang	13	13,68
D	Jarang	2	1,05
E	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		95	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar motivasi belajar siswa berada dalam kategori sangat tinggi.

Tabel IV.12
Siswa Mengulangi Pelajaran di Rumah

Option	Kategori Jawaban	F	P
A	Selalu	26	27,36
B	Sering	41	43,16
C	Kadang-kadang	25	26,32
D	Jarang	3	3,16
E	Tidak Pernah	-	-

Jumlah	95	100
--------	----	-----

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar motivasi belajar siswa berada dalam kategori tinggi.

Tabel IV.13
Siswa Berminat Terhadap Tugas-Tugas yang Menantang

Option	Kategori Jawaban	F	P
A	Selalu	24	25,26
B	Sering	34	35,78
C	Kadang-kadang	27	28,43
D	Jarang	10	10,53
E	Tidak pernah	-	-
Jumlah		95	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar motivasi belajar siswa berada dalam kategori tinggi.

Tabel IV.14
Siswa Lebih Suka Pada Tugas-Tugas yang Sulit dan Baru dari pada Tugas Mudah dan Rutin

Option	Kategori Jawaban	F	P
A	Selalu	32	33,68
B	Sering	29	30,53
C	Kadang-kadang	27	28,42
D	Jarang	7	7,37
E	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		95	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar motivasi belajar siswa berada dalam kategori sangat tinggi.

2. Data Tentang Kebiasaan Belajar

Tabel IV.15
Siswa Membuat Jadwal Pelajaran yang Baik

Option	Kategori Jawaban	F	P
A	Selalu	77	81,05
B	Sering	14	14,74
C	Kadang-kadang	4	4,21
D	Jarang	-	-
E	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		95	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar kebiasaan belajar siswa berada dalam kategori sangat baik.

Tabel IV.16
Siswa Melakukan Kontinuitas dalam Belajar

Option	Kategori Jawaban	F	P
A	Selalu	24	25,26
B	Sering	57	60,00
C	Kadang-kadang	13	13,68
D	Jarang	1	1,05
E	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		95	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar kebiasaan belajar siswa berada dalam kategori baik.

Tabel IV.17
Siswa Belajar Setiap Hari

Option	Kategori Jawaban	F	P
A	Selalu	27	28,42
B	Sering	38	40,00
C	Kadang-kadang	26	27,37
D	Jarang	4	4,21
E	Tidak Pernah	-	
Jumlah		95	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar kebiasaan belajar siswa berada dalam kategori baik.

Tabel IV.18
Siswa Mengatur Waktu Belajar Secara Adil

Option	Kategori Jawaban	F	P
A	Selalu	34	35,79
B	Sering	32	33,68
C	Kadang-kadang	25	26,32
D	Jarang	4	4,21
E	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		95	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar kebiasaan belajar siswa berada dalam kategori sangat baik.

Tabel IV.19
Siswa Mengusahakan Membaca Materi Sebelum ke Sekolah

Option	Kategori Jawaban	F	P
A	Selalu	30	31,58
B	Sering	22	23,16
C	Kadang-kadang	40	42,10
D	Jarang	3	3,16
E	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		95	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar kebiasaan belajar siswa berada dalam kategori cukup baik.

Tabel IV.20
Siswa Melihat Jadwal Setiap akan Belajar

Option	Kategori Jawaban	F	P
A	Selalu	14	14,74
B	Sering	36	37,89
C	Kadang-kadang	37	38,95
D	Jarang	8	8,42
E	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		95	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar kebiasaan belajar siswa berada dalam kategori cukup baik.

Tabel IV.21
Siswa Menyediakan Waktu Belajar Untuk Mempersiapkan Latihan

Option	Kategori Jawaban	F	P
A	Selalu	21	22,11
B	Sering	40	42,10
C	Kadang-kadang	27	28,42
D	Jarang	7	7,37
E	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		95	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar kebiasaan belajar siswa berada dalam kategori baik.

Tabel IV.22
Siswa Lebih Banyak Menyediakan Waktu Belajar untuk Pelajaran Fiqih

Option	Kategori Jawaban	F	P
A	Selalu	26	27,37
B	Sering	40	42,10
C	Kadang-kadang	25	26,32
D	Jarang	4	4,21
E	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		95	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar kebiasaan belajar siswa berada dalam kategori baik.

Tabel IV.23
Siswa Belajar di Ruang Belajar

Option	Kategori Jawaban	F	P
A	Selalu	35	36,84
B	Sering	37	38,95
C	Kadang-kadang	19	20,00
D	Jarang	4	4,21
E	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		95	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar kebiasaan belajar siswa berada dalam kategori baik.

Tabel IV.24
Siswa Mengganti Suasana Ruang Belajar Supaya tidak Bosan

Option	Kategori Jawaban	F	P
A	Selalu	32	33,68
B	Sering	40	42,11
C	Kadang-kadang	17	17,89
D	Jarang	6	6,32
E	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		95	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar kebiasaan belajar siswa berada dalam kategori baik.

Selanjutnya data akan disajikan dalam bentuk rekapitulasi jawaban responden yang telah diberi bobot sebagai berikut:

Tabel IV.25
Rekapitulasi Data Motivasi Belajar

No. responden	Jawaban Responden										Jumlah	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	4	3	4	5	5	3	5	5	3	5	42	Tinggi
2	5	5	4	5	3	3	5	5	5	4	38	Sedang
3	3	3	3	3	4	1	5	4	2	3	31	Rendah
4	5	4	4	5	5	3	5	5	4	5	45	Tinggi
5	3	3	3	4	2	1	5	3	2	3	29	Sangat Rendah
6	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	48	Sangat Tinggi
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Sangat Rendah
8	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	47	Sangat Tinggi
9	4	3	3	4	4	2	5	2	3	3	33	Rendah
10	5	4	4	5	3	3	5	4	3	5	41	Tinggi
11	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	46	Sangat Tinggi
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	Sangat Tinggi
13	5	5	4	5	5	3	5	4	4	5	45	Tinggi
14	4	3	4	4	4	3	5	3	3	3	35	Sedang
15	3	3	3	4	4	3	5	5	3	3	36	Sedang
16	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	38	Sangat Rendah
17	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	48	Sangat Tinggi
18	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31	Rendah

19	3	2	3	4	2	1	3	3	2	2	27	Sangat Rendah
20	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41	Tinggi
21	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	42	Tinggi
22	4	4	4	4	3	4	5	3	3	3	36	Sedang
23	3	2	3	4	4	1	5	4	4	4	34	Rendah
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Sedang
25	2	3	2	3	2	1	4	3	2	2	26	Sangat Rendah
26	3	4	3	5	4	4	5	3	3	3	38	Sedang
27	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	48	Sangat Tinggi
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Sangat Rendah
29	5	5	3	3	3	1	5	4	4	5	38	Sedang
30	5	5	4	3	3	2	5	4	5	5	41	Tinggi
31	2	3	2	4	2	1	4	3	3	3	27	Sangat Rendah
32	4	4	3	5	4	2	5	3	3	3	36	Sedang
33	5	4	3	5	2	4	4	4	3	3	37	Sedang
34	5	5	4	4	3	3	5	3	2	4	38	Sedang
35	2	3	2	3	2	1	5	3	3	2	26	Sangat Rendah
36	5	5	3	5	3	4	4	4	3	3	39	Sedang
37	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	45	Tinggi
38	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	45	Tinggi
39	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	42	Tinggi
40	3	3	3	5	4	4	3	5	4	5	39	Sedang
41	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	31	Rendah
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	Sangat Tinggi
43	4	4	2	4	5	3	5	4	3	5	39	Sedang
44	4	5	2	5	4	3	5	4	3	5	40	Sedang
45	5	4	3	5	4	3	5	5	4	5	43	Tinggi

46	4	3	4	5	4	1	3	4	2	5	32	Sangat Rendah
47	5	5	4	4	3	2	3	4	4	4	38	Rendah
48	5	5	4	5	5	4	5	3	4	5	47	Sangat Tinggi
49	5	4	3	4	5	2	5	3	4	2	37	Sedang
50	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	47	Sangat Tinggi
51	5	4	3	5	3	4	5	4	2	2	38	Sedang
52	5	4	5	5	4	3	4	4	5	4	43	Tinggi
53	5	4	5	5	4	4	3	5	4	3	42	Tinggi
54	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49	Sangat Tinggi
55	5	4	3	2	4	1	5	3	4	4	35	Rendah
56	5	4	4	4	4	3	5	3	3	3	37	Sedang
57	5	5	3	3	3	1	3	4	4	5	38	Sedang
58	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	40	Sedang
59	5	4	3	2	4	1	5	3	4	4	35	Rendah
60	4	3	3	5	4	4	5	3	3	3	38	Sedang
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Sangat Rendah
62	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	45	Tinggi
63	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	47	Sangat Tinggi
64	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	48	Sangat Tinggi
65	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	32	Rendah
66	4	4	4	4	4	3	5	3	3	3	37	Sedang
67	5	4	3	4	4	2	5	3	4	2	36	Sedang
68	3	3	3	4	3	2	5	4	4	4	35	Rendah
69	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	35	Rendah
70	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	36	Rendah
71	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	Sangat Tinggi
72	5	4	5	4	4	3	5	4	3	5	41	Tinggi

73	5	5	4	5	4	5	3	4	4	4	43	Tinggi
74	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49	Sangat Tinggi
75	4	3	4	5	5	3	5	5	3	5	42	Tinggi
76	5	5	5	4	4	3	5	3	3	3	47	Sangat Tinggi
77	3	2	3	4	4	1	5	4	4	4	34	Rendah
78	3	3	3	3	4	1	5	4	2	3	31	Rendah
79	3	3	4	3	2	1	4	3	2	3	28	Sangat Rendah
80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Sedang
81	5	4	5	5	4	3	4	4	5	4	43	Tinggi
82	4	4	4	4	4	3	5	3	3	3	37	Sedang
83	5	4	3	4	5	2	5	3	4	3	37	Sedang
84	5	5	4	4	3	3	5	2	3	4	38	Sedang
85	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	48	Sangat Tinggi
86	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	45	Tinggi
87	5	4	5	5	4	4	3	4	5	4	43	Tinggi
88	5	4	4	5	5	3	4	5	5	5	44	Tinggi
89	5	5	4	4	4	3	3	4	5	5	42	Tinggi
90	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Sedang
91	5	4	5	4	5	4	3	4	5	4	38	Sedang
92	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	41	Tinggi
93	5	4	3	2	3	3	4	4	4	3	36	Sedang
94	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	33	Rendah
95	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	43	Tinggi

Untuk menentukan kategori jawaban responden pada variabel motivasi belajar, dapat di lihat dari interval skor jawaban sebagai berikut:

46-50 dikategorikan Sangat Tinggi

41-45 dikategorikan Tinggi

36-40 dikategorikan Sedang

31-35 dikategorikan Rendah

26-30 dikategorikan Sangat Rendah⁴

⁴ Penentuan kategori di atas didapat dari rumus interval: Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2006, h.109

Tabel IV.26
Rekapitulasi Data Kebiasaan Belajar

NO	Jawaban Responden										Jumlah	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	5	4	3	4	4	3	5	4	3	4	39	Cukup Baik
2	4	3	4	3	5	2	4	3	4	3	33	Kurang Baik
3	5	4	3	5	3	4	4	5	4	3	40	Cukup Baik
4	5	4	5	5	4	3	4	4	5	4	43	Baik
5	5	4	4	5	4	3	3	4	4	5	41	Baik
6	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	30	Tidak Baik
7	5	4	4	3	4	3	3	4	4	5	39	Cukup Baik
8	5	4	4	4	5	3	4	5	5	4	43	Baik
9	5	4	3	2	4	3	3	4	3	4	36	Cukup Baik
10	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	34	Cukup Baik
11	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	35	Kurang Baik
12	5	4	3	4	5	2	5	3	4	2	37	Cukup Baik
13	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	47	Sangat Baik
14	5	4	3	2	4	4	3	3	4	4	36	Cukup Baik
15	5	4	5	5	4	4	3	5	4	5	44	Baik
16	5	4	5	4	3	4	3	5	5	4	32	Baik
17	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	47	Sangat Baik
18	5	4	3	4	5	2	5	3	4	3	38	Cukup Baik
19	5	5	4	4	3	4	4	5	4	4	42	Baik
20	4	3	3	3	2	4	3	2	2	3	29	Tidak Baik
21	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	46	Sangat Baik
22	5	4	5	5	4	3	4	4	5	4	43	Baik
23	5	4	3	4	5	2	5	3	4	3	38	Cukup Baik
24	5	4	4	5	5	4	3	5	5	4	44	Baik

25	5	4	5	4	3	4	3	4	5	5	42	Baik
26	5	4	3	4	4	5	4	3	3	4	39	Cukup Baik
27	5	3	5	4	3	3	4	4	4	5	40	Cukup Baik
28	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	46	Sangat Baik
29	5	4	5	5	4	4	4	3	4	5	43	Baik
30	5	4	4	5	3	3	4	4	4	5	41	Baik
31	5	4	2	3	3	3	4	4	3	4	36	Cukup Baik
32	5	5	4	4	4	3	4	5	5	4	43	Baik
33	4	3	3	4	3	5	4	2	4	3	33	Kurang Baik
34	5	5	5	4	4	4	3	5	5	4	44	Baik
35	5	4	3	4	5	2	5	3	4	3	38	Cukup Baik
36	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	47	Sangat Baik
37	5	4	5	5	4	3	4	4	5	5	44	Baik
38	5	5	4	4	3	4	3	5	4	4	42	Baik
39	5	4	4	3	5	5	2	3	3	4	38	Cukup Baik
40	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	30	Tidak Baik
41	5	3	4	4	5	3	5	3	4	2	38	Cukup Baik
42	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	47	Sangat Baik
43	5	4	5	5	4	4	4	3	5	4	43	Baik
44	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	45	Baik
45	5	4	4	4	3	3	3	4	5	4	39	Cukup Baik
46	4	3	3	4	3	4	2	4	4	3	32	Kurang Baik
47	5	5	5	4	4	4	3	4	5	5	44	Baik
48	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	47	Sangat Baik
49	5	4	4	3	3	5	5	3	3	4	39	Cukup Baik
50	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49	Sangat Baik
51	5	4	4	5	3	3	4	4	5	5	42	Baik

52	5	4	3	5	4	3	4	5	3	5	41	Baik
53	5	4	4	3	5	2	3	4	5	3	38	Cukup Baik
54	5	4	3	3	4	3	2	3	5	4	36	Cukup Baik
55	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	45	Baik
56	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	36	Cukup Baik
57	5	5	4	4	5	3	4	4	5	5	44	Baik
58	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	45	Baik
59	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	27	Tidak Baik
60	5	4	4	5	3	4	4	4	4	5	42	Baik
61	5	4	4	3	5	2	3	4	2	5	37	Cukup Baik
62	5	5	5	4	4	3	4	4	5	4	43	Baik
63	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	45	Baik
64	5	4	4	3	5	3	5	3	3	4	39	Cukup Baik
65	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	48	Sangat Baik
66	5	5	4	4	4	4	3	5	4	5	43	Baik
67	5	4	4	5	4	3	3	4	5	4	41	Baik
68	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	37	Cukup Baik
69	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	32	Kurang Baik
70	5	4	4	5	3	3	4	5	5	4	42	Baik
71	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49	Sangat Baik
72	5	4	4	3	5	2	5	4	2	3	37	Cukup Baik
73	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	Sangat Baik
74	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	35	Kurang Baik
75	5	5	4	5	4	3	4	4	4	5	43	Baik
76	5	4	3	3	3	3	4	3	4	3	36	Kurang Baik
77	5	4	4	4	4	3	4	3	4	5	41	Baik
78	5	4	4	5	3	4	3	5	4	5	42	Baik

79	3	5	4	4	4	4	5	4	5	5	43	Baik
80	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	46	Sangat Baik
81	5	4	5	5	4	3	4	4	4	5	43	Baik
82	5	4	4	3	5	3	5	3	3	4	39	Cukup Baik
83	5	4	4	3	5	2	5	2	4	3	37	Cukup Baik
84	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	35	Kurang Baik
85	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	36	Cukup Baik
86	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	45	Baik
87	5	4	5	5	4	4	3	4	5	4	43	Baik
88	5	4	4	5	2	4	5	5	4	5	44	Baik
89	5	5	4	4	4	3	3	4	5	4	41	Baik
90	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	27	Tidak Baik
91	5	4	4	3	5	5	2	3	3	4	38	Cukup Baik
92	5	4	5	5	4	4	3	4	4	5	43	Baik
93	5	4	3	2	3	3	4	4	3	4	36	Cukup Baik
94	3	4	3	4	5	3	2	4	4	3	33	Kurang Baik
95	5	4	5	5	4	4	3	5	4	5	44	Baik

Untuk menentukan kategori jawaban responden pada variabel motivasi belajar, dapat di lihat dari interval skor jawaban sebagai berikut:

46-50 dikategorikan Sangat Baik

41-45 dikategorikan Baik

36-40 dikategorikan Cukup Baik

31-35 dikategorikan Kurang Baik

26-30 dikategorikan Tidak Baik⁵

⁵ *Ibid.* 109

Table IV.27
Tabel Frekuensi

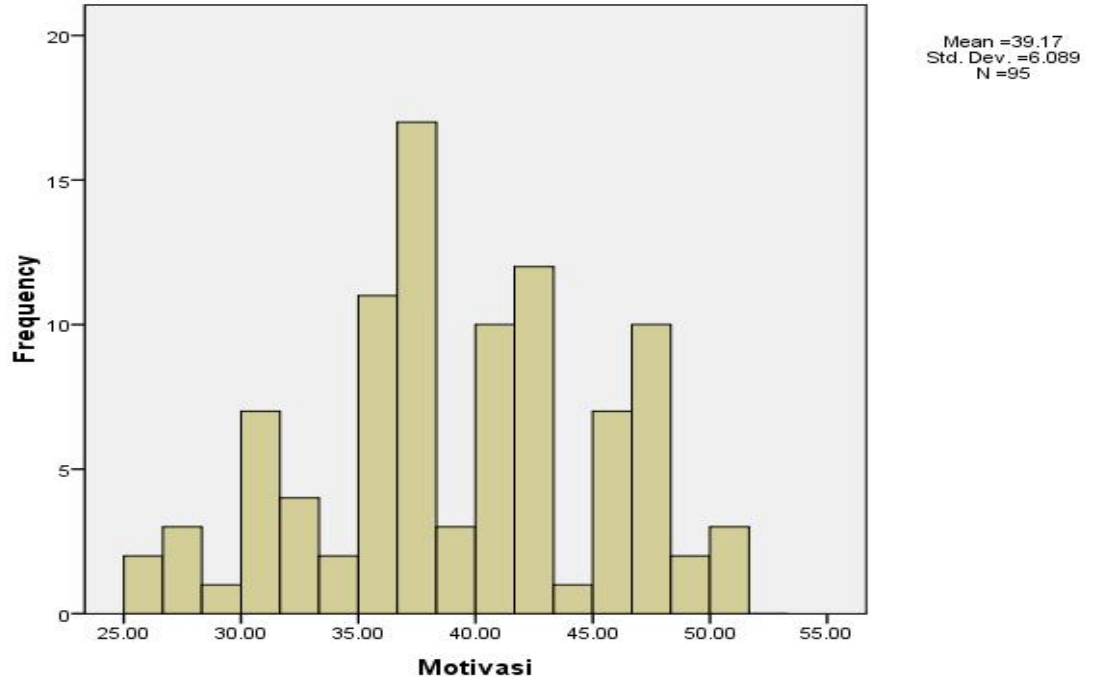
Motivasi Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persen
1	46-50	15	15.8
2	31-35	24	25.3
3	36-40	30	31.6
4	31-35	17	17.9
5	26-30	9	9.5
Total		95	100

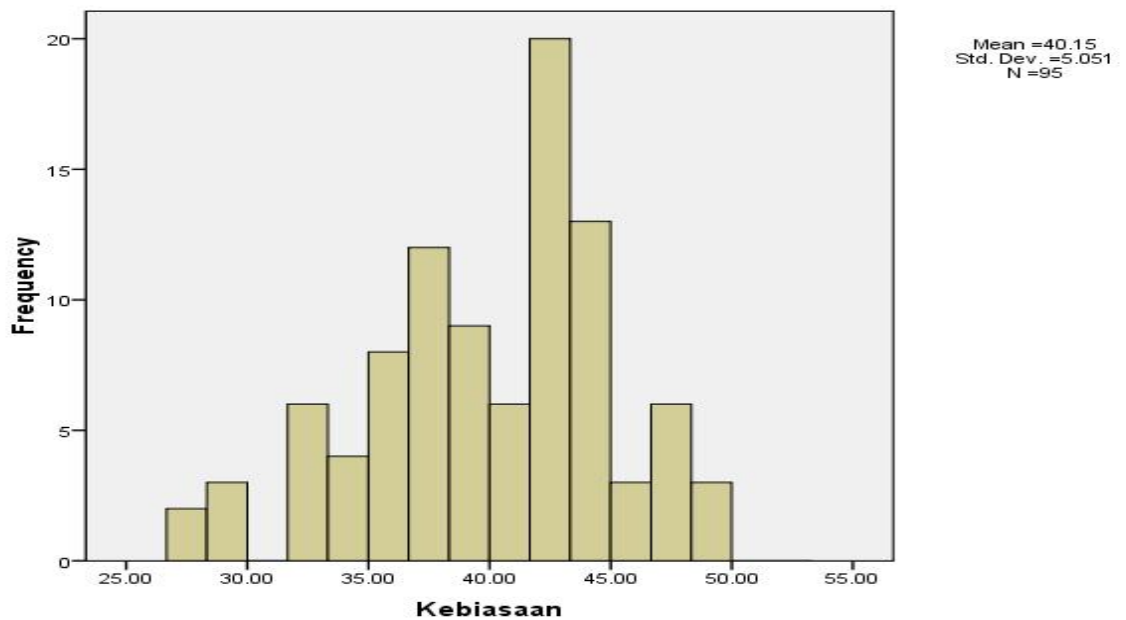
Kebiasaan Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persen
1	46-50	12	12.6
2	31-35	40	42.1
3	36-40	29	30.5
4	31-35	9	9.5
5	26-30	5	5.3
Total		95	100

Histogram Motivasi Belajar



Histogram Kebiasaan Belajar



C. Analisis Data

Setelah data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel motivasi belajar dan variabel kebiasaan belajar akan digunakan rumus Korelasi Koefisien Kontingensi yaitu C

$$= \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Sebelumnya akan ditampilkan pasangan data sebagai berikut:

Tabel IV.28
Pasangan Data Variabel X dan Variabel Y

NO.	Varibel X	Varibel Y
1	42	39
2	38	33
3	31	40
4	45	43
5	29	41
6	48	30
7	30	39
8	47	43
9	33	36
10	41	34
11	46	35
12	50	37
13	45	47
14	35	36
15	36	44
16	38	32
17	48	47
18	31	38
19	27	42
20	41	29
21	42	46
22	36	43
23	34	38
24	40	44
25	26	42

26	38	39
27	48	40
28	30	46
29	38	43
30	41	41
31	27	36
32	36	43
33	37	33
34	38	44
35	26	38
36	39	47
37	45	44
38	45	42
39	42	38
40	39	30
41	31	38
42	50	47
43	39	43
44	40	45
45	43	39
46	32	32
47	38	44
48	47	47
49	37	39
50	47	49
51	38	42
52	43	41
53	42	38
54	49	36

55	35	45
56	37	36
57	38	44
58	40	45
59	35	27
60	38	42
61	30	37
62	45	43
63	47	45
64	48	39
65	32	48
66	37	43
67	36	41
68	35	37
69	35	32
70	36	42
71	50	49
72	41	37
73	43	50
74	49	35
75	42	43
76	47	36
77	34	41
78	31	42
79	28	43
80	40	46
81	43	43
82	37	39
83	37	37

84	38	35
85	48	36
86	45	45
87	43	43
88	44	44
89	42	41
90	40	27
91	38	38
92	41	43
93	36	36
94	33	33
95	43	44

Untuk menganalisis data di atas penulis menggunakan program komputer SPSS versi 16.0 dengan rumus Crosstabs.

Crosstabs

Tabel IV.29
Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Motivasi * Kebiasaan	95	100.0%	0	.0%	95	100.0%

Tabel IV.30

motivasi * kebiasaan Crosstabulation

			Kebiasaan					Total
			Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	
motivasi	Sangat Tinggi	Count	5	3	5	3	1	17
		Expected Count	2.1	7.2	5.2	1.6	.9	17.0
Tinggi	Count	Count	3	14	6	0	1	24
		Expected Count	3.0	10.1	7.3	2.3	1.3	24.0
Sedang	Count	Count	2	14	8	3	2	29
		Expected Count	3.7	12.2	8.9	2.7	1.5	29.0
Rendah	Count	Count	1	5	6	2	1	15
		Expected Count	1.9	6.3	4.6	1.4	.8	15.0
Sangat Rendah	Count	Count	1	4	4	1	0	10
		Expected Count	1.3	4.2	3.1	.9	.5	10.0
Total	Count	Count	12	40	29	9	5	95
		Expected Count	12.0	40.0	29.0	9.0	5.0	95.0

Table IV.31

Symmetric Measures^a

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.370	.519
N of Valid Cases		95	

Dari hasil analisis data di atas, besarnya koefisien korelasi kontingensi dapat dilihat pada tabel Symmetric Measures yaitu 0,370. Berkonsultasi dengan tabel “r” *product moment* : $df = N - nr = 95 - 2 = 93$. Dikarenakan $df=93$ tidak ada, maka digunakan df yang mendekati 93 yaitu 90. Dengan df 90 diperoleh harga r_{tabel} sebagai berikut:

Pada taraf signifikan 1% = 0,267

Pada taraf signifikan 5% = 0,205. Maka, dapat dijelaskan dengan pernyataan sebagai berikut: $0,267 < 0,370 > 0,205$

Dengan demikian $f = 0,370$ lebih besar dari r_{tabel} , baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%. Ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dan setelah dilakukannya analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kebiasaan belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Hal ini dibuktikan dengan output analisis data melalui program computer SPSS sebesar 0,370 lebih besar dari harga r_{tabel} , baik pada taraf signifikan 1% (0,267) maupun pada taraf 5% (0,205). Ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. Saran

1. Untuk para pendidik hendaknya selalu berusaha memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar, baik di dalam maupun di luar sekolah, khususnya terhadap siswa yang memiliki motivasi sangat rendah. Karena dari motivasi yang tinggi akan tumbuh kebiasaan-kebiasaan belajar yang menyenangkan. Dengan kebiasaan belajar yang menyenangkan tersebut siswa akan dapat menerima pelajaran dengan lebih mudah.
2. Pengurus asrama hendaknya tidak selalu menentukan tempat belajar bagi para siswa. Selama ini tempat belajar bersama pada malam hari adalah di kantin. Tidak semua siswa menyukai tempat belajar bersama tersebut sehingga sebagian siswa merasa tidak nyaman saat belajar.

-
-
3. Selain guru di sekolah, orang tua tentunya tidak lepas dari tugas memotivasi anak di rumah. Karena kegiatan belajar bukan hanya terjadi di sekolah melainkan juga di luar sekolah terutama di rumah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Rahman, *Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Jakarta, 2008)
- Abu Ahmad, WidodoSupriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)
- Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1996)
- Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006)
- Djalali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- John W. Santrock, *Educational Psychology*, (Jakarta: Kencana, 2007)
- _____, *Psikologi Pendidikan, Edisi 3, Buku2*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009)
- Kebiasaan-Belajar-Siswa-Dan-Kaitannya-III*
<http://www.scribd.com/doc/32461347/09>
- Kholifah, *Pengaruh Cara Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X4 dan X9 Jurusan IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 5 Kota Jambi*
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- M. Wahyu Untari, *Hubungan antara Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri I Cawas Klaten Tahun Ajaran 2009/2010*
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2005)
- _____, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006)
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006)

- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005)
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1992)
- Slameto, *Belajar dan Fakto-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003)
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002)
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Walgito, B, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2007)
- Wasty Soemanto, *psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006)
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar: Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, (Bandung: Tarsito, 1996)